| | | |
|---|---|---|
| KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE | **News Title** : Lebih Dari 7.000 Produk Bebas Tarif di IE-CEPA | |
| | **Media Name** : Kontan Harian | **Journalist** : Abdul Basith Bardan |
| | **Publish Date** : 30 November 2021 | **Tonality** : Neutral |
| | **News Page** : 14 | **News Value** : 10,080,000 |
| | **Resources** : Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan), Benny Soetrisno (Ketua Umum Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia (GPEI)) | **Ads Value** : 3,360,000 |
| | **Section/Rubrication** : Nasional | **Topic** : |

# Lebih Dari 7.000 Produk Bebas Tarif di IE-CEPA

JAKARTA. Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Komprehensif Indonesia dan Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (EFTA) resmi diimplementasikan pada 1 November 2021.

Perjanjian yang melibatkan empat negara Eropa yakni Swiss, Norwegia, Islandia, dan Liechtenstein itu dinilai menguntungkan bagi Indonesia.

Sejumlah produk memiliki potensi besar ke negara tersebut efek dari perjanjian dagang tersebut yang membuat tarif ekspor ke negara tersebut menjadi 0. Apalagi menurut catatan Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga, ada sebanyak lebih dari 7.000 produk Indonesia mendapatkan pembebasan pos tarif dari negara EFTA. "Jadi produk dari Indonesia itu masuk ke negara EFTA secara gratis," katanya, Senin (29/11).

Dari ribuan produk tersebut, terdapat beberapa produk ekspor Indonesia yang potensial. "Yakni ada fesyen, furniture dan *home decoration*, *spices*, dan *edible oil*," ujar Ketua Umum Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia (GPEI) Benny Soetrisno kepada KONTAN, Senin (29/11).

Benny bilang seluruh perjanjian dagang yang ada memiliki potensi meningkatkan ekspor Indonesia. Pasalnya terdapat tambahan daya saing dalam perjanjian tersebut.

Selain perdagangan, Kementerian Perdagangan pun menjelaskan keuntungan IE-CEPA. Perjanjian dengan skema tersebut juga akan memberikan keuntungan pada sektor investasi.

Adanya IE-CEPA juga diakui akan memberikan citra positif terhadap minyak sawit Indonesia. Sebelumnya komoditas unggulan ekspor Indonesia itu menghadapi tekanan di pasar Eropa.

Sebagai informasi, berdasarkan data Kemdag, pada tahun 2011 lalu Indonesia mengalami defisit perdagangan sebesar US$ 677 juta dengan negara-negara tersebut. Angka ekspor ke negara negara tersebut mulai merangkak naik sehingga Indonesia bisa mencapai surplus sekitar US$ 1,6 miliar di tahun 2020.

**Abdul Basith Bardan**